

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an ialah petunjuk hidup bagi umat Islam yang di dalamnya memuat banyak sekali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai hidup apabila seseorang mengkajinya dengan baik dan benar. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Jibril a.s ditulis pada mushaf kemudian setelah itu disampaikan kepada umatnya secara berangsur-angsur, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas (Yasir & Jamaruddin, 2016). Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya untuk mempelajari al-Qur'an mengamalkannya kemudian apabila mampu maka sangat dianjurkan untuk mengajarkannya kepada generasi-generasi penerus. Dalam suatu hadits dikatakan bahwa : "Sebaik-baiknya kalian ialah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an". Hal ini membuktikan bahwa belajar mengenai al-Qur'an itu sangatlah penting dan mendatangkan sebuah kemuliaan. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 10 :

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?"

Ditinjau dari hadits dan ayat tersebut, Allah SWT menekankan kepada hambanya betapa pentingnya mempelajari al-Qur'an, mengamalkannya dan mengajarkannya. Belajar mengenai al-Qur'an dapat dilakukan dari usia dini hingga dewasa atau bahkan sampai lansia pun tidak ada kata terlambat untuk mempelajarinya. Belajar al-Qur'an pun dapat dilakukan baik dalam lingkungan pendidikan yang formal (sekolah, madrasah, pesantren dan lembaga yang terikat dengan kementerian agama) maupun non-formal (keluarga, kajian daring maupun luring dan halaqah). Pembelajaran al-Qur'an dalam lingkungan formal seperti di sekolah-sekolah umum yang tidak berbasis pesantren biasanya digabungkan dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan durasi waktu yang singkat, dan pemberian materi pembelajaran tidak akan terkonsentrasi dikarenakan

akan tercampur dengan materi PAI sehingga pembelajaran al-Qur'an tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dan kondusif. Namun, ada pula sekolah-sekolah yang memberikan ruang kepada pendidik untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik dengan diadakannya mata pelajaran BTHQ (Baca Tulis Hafalan Qur'an) atau biasa disebut juga dengan BTQ (Baca Tulis Qur'an) di dalam kurikulumnya sebagai tambahan. Mata pelajaran BTHQ ini biasanya termasuk kedalam mata pelajaran muatan lokal, hal ini dapat diartikan bahwa mata pelajaran BTHQ ini disajikan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas daerah tertentu yang materinya tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran pada suatu lembaga pendidikan (Nasir, 2013).

Seperti namanya, pada mata pelajaran BTHQ peserta didik mempelajari mengenai membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an. Namun setelah ditelaah, peneliti berpikir bahwa sebelum peserta didik menulis dan menghafal al-Qur'an, maka akan lebih baik apabila peserta didik telah menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini pun sejalan dengan turunya ayat al-Qur'an yang pertama dengan perintah membaca yang terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat 1 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan”. (QS. Al-Alaq : 1)

Ditinjau dari ayat tersebut secara tekstual dan hubungannya dengan mata pelajaran BTHQ (Baca Tulis Hafal Qur'an) maka terdapat penegasan dibalik ayat tersebut bahwa membaca merupakan suatu hal yang utama dan tingkatnya lebih penting daripada menulis dan menghafal, hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil poin “membaca” dari tiga poin yang terkandung dalam mata pelajaran BTHQ itu sendiri.

Berdasarkan penelitian awal melalui observasi dan diskusi bersama pendidik di SMA PGRI Cicalengka yang berlangsung saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan bahwa peserta didik di SMA PGRI Cicalengka memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah

tajwidnya. Informasi ini didapatkan dari pendidik Pendidikan Agama Islam, pendidik BTHQ dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang mengatakan bahwa lebih banyak peserta didik di SMA PGRI Cicalengka yang kurang memahami kaidah tajwid ketika membaca al-Qur'an dibandingkan dengan peserta didik yang sudah paham dan lancar dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya.

Salah satu upaya yang dilakukan lembaga sekolah untuk mengatasi permasalahan ini ialah dengan diadakannya mata pelajaran BTHQ (Baca Tulis Hafal Qur'an) di SMA PGRI Cicalengka sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran kurikulum muat lokal. Pembelajaran BTHQ di SMA PGRI Cicalengka diadakan selama satu minggu sekali selama dua jam pelajaran. Waktu yang sangat singkat tersebut harus dapat dimaksimalkan untuk melakukan proses belajar mengajar BTHQ. Meskipun lembaga sudah mengupayakan melalui diadakannya mata pelajaran BTHQ ini, namun pada kenyataannya peserta didik di SMA PGRI Cicalengka masih dalam permasalahan yang sama yaitu kurang dapat membaca al-Qur'an sesuai kaidahnya.

Selain itu, pendidik BTHQ pun telah menerapkan metode yang dinilai efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik dan sesuai dengan karakter peserta didik di SMA PGRI Cicalengka yaitu menggunakan metode pengenalan kembali huruf hijaiyah yang dibacakan sesuai dengan makhrajnya juga mengenalkan hukum bacaan tajwid kepada peserta didik melalui metode ceramah dan mempraktekannya langsung pada hafalan al-Qur'an peserta didik. Namun, cara ini tetap tidak banyak memberikan kemajuan kepada para peserta didik di SMA PGRI Cicalengka. Peserta didik di SMA PGRI Cicalengka tetap bermasalah dalam makharijul huruf dan kaidah tajwidnya dalam membaca al-Qur'an sehingga kualitas membaca al-Qur'an mereka masing kurang.

Maka dari itu, berdasarkan hasil diskusi bersama pendidik BTHQ yang telah diwawancarai oleh peneliti maka telah disepakati bahwa peneliti akan mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyelesaikan permasalahan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik yang rendah di SMA PGRI Cicalengka ini agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya sehingga kualitas

bacaan peserta didik pun dapat meningkat melalui metode pembelajaran al-Qur'an yang dinilai tepat yaitu metode al-Baghdadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "PENERAPAN METODE AL-BAGHDADI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran BTHQ di SMA PGRI Cicalengka)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran BTHQ sebelum diterapkannya metode Baghdadi di SMA PGRI Cicalengka?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTHQ dengan menggunakan metode Baghdadi di SMA PGRI Cicalengka?
3. Bagaimana kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran BTHQ setelah diterapkannya metode Baghdadi di SMA PGRI Cicalengka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas ialah :

1. Untuk mengetahui kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran BTHQ sebelum menggunakan metode Baghdadi di SMA PGRI Cicalengka.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran BTHQ dengan menggunakan metode Baghdadi pada setiap di SMA PGRI Cicalengka.
3. Untuk mengetahui kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran BTHQ setelah menggunakan metode Baghdadi di SMA PGRI Cicalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan mampu memberikan pemahaman mengenai metode baghdadi dan penerapannya pada mata pelajaran BTHQ serta kekurangan maupun kelebihan dari metode tersebut ketika diterapkan pada kegiatan pembelajaran BTHQ.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu pembelajaran, menambah informasi, refleksi dan evaluasi dalam penerapan metode baghdadi pada mata pelajaran BTHQ di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini ialah suatu pembelajaran dan pengalaman yang amat berharga dalam menerapkan metode baghdadi pada mata pelajaran BTHQ di sekolah tujuan.

E. Kerangka Berpikir

Membaca al-Qur'an merupakan suatu bentuk ibadah yang dilakukan oleh seluruh umat Islam di dunia yang tak terbatas oleh waktu dalam artian membaca al-Qur'an ini dapat dilaksanakan kapan saja. Sebagai umat Islam sudah sepatutnya untuk mengamalkan salah satu bentuk ibadah ini karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan didalamnya terdapat petunjuk bagi manusia. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q. S Al-Baqarah ayat 85 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya:

“Bulan Ramadhan (bulan) yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)...”

Maka dari itu sudah sepatutnya umat Islam dapat lebih sering dalam membacanya. Dalam membaca al-Qur'an, seseorang tidak dapat sembarangan dan semaunya karena ada banyak kaidah-kaidah tertentu agar bacaannya sesuai dengan makhraj dan tajwidnya sehingga dapat menghindari kesalahan dari makna ayat

yang dibaca. Oleh sebab itu, mempelajari kaidah-kaidah membaca al-Qur'an itu dapat dikatakan wajib bagi umat Islam.

Mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an dengan benar tentunya dapat membuat kualitas bacaan al-Qur'an. Yang dimaksud dengan kualitas disini ialah kemampuan seseorang untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya (tajwid dan makhrajnya) ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode al-Baghdadi. Metode al-Baghdadi ini merupakan salah satu metode alternatif yang cukup sesuai untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an. Namun demikian, sebaik apapun metode yang digunakan, tingkat keberhasilannya sangat tergantung dari seberapa paham pendidik akan metode yang digunakan, kesesuaiannya dengan materi pembelajaran dan kondisi kelas selama pembelajaran tengah berlangsung.

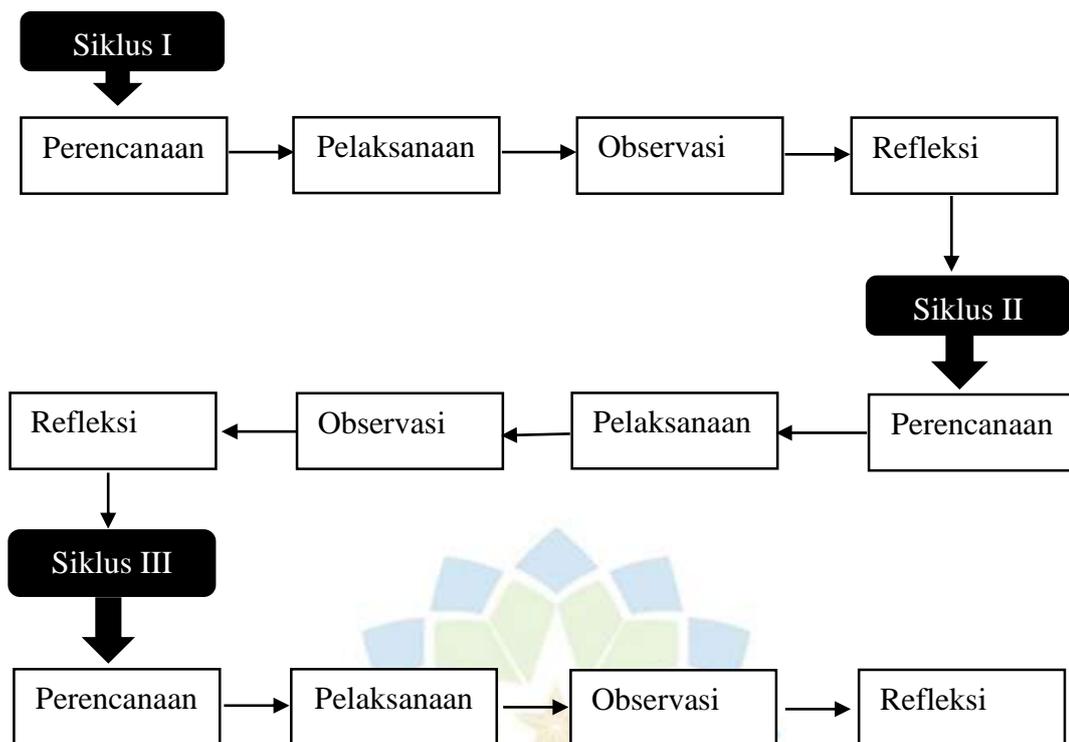
Metode dalam pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pencapaian tujuan (Helmiati, 2012). Sementara itu, metode yang akan di laksanakan pada penelitian kali ini ialah metode al-Baghdadi. Metode al-Baghdadi atau biasa dikenal dengan sebutan metode "eja" atau latih tubi ialah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Metode ini merupakan metode yang paling lawas dan digunakan di seluruh dunia. Tidak dapat diketahui siapa penggagas pertama metode ini namun dipercayai bahwa metode ini berasal dari Baghdad yang kemudian menyebar di Indonesia. Namun yang jelas diketahui bahwasanya metode ini sudah ada sejak pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di diperkenalkan di Indonesia pada awal tahun 1930-an atau tahun-tahun sebelum kemerdekaan (Muhammedi, 2018).

Adapun cara untuk mengajar dengan metode ini ialah yang pertama dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut sesuai dengan makhrajnya. Setelah itu peserta didik akan mempelajari mengenai tanda-tanda bacanya. Kemudian, setelah menguasai semuanya, peserta didik akan diajarkan membaca mulai dari Q.S al-Fatihah kemudian berlanjut membaca juz 'amma. Setelah selesai dengan Juz 'Amma, maka barulah dimulai membaca al-Qur'an pada mushaf dari juz pertama

sampai juz terakhir (Muhammedi, 2018). Dengan menerapkan metode ini diharapkan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan analisis mengenai permasalahan diatas, penelitian tindakan kelas ini akan terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua jam pelajaran dan dua kali pertemuan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus.





Gambar 1.1 Peta Konsep Siklus I-III

a. Siklus I

- 1) Tahap perencanaan: pada tahapan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran BTHQ dengan menggunakan metode al-Baghdadi yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bersangkutan.
- 2) Tahap pelaksanaan: pada tahapan ini seluruh rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode al-Baghdadi pada proses pembelajarannya dibantu dengan media yang relevan apabila dibutuhkan.
- 3) Tahap observasi: tahapan ini dilakukan selama proses belajar mengajar tengah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hal yang diamati ialah kegiatan

pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas-aktivitas pendidik dan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Tahap refleksi: pada tahapan ini peneliti mengkaji dan mengevaluasi mengenai keberlangsungan tahapan-tahapan sebelumnya termasuk didalamnya mengkaji apa yang telah dilakukan dan dihasilkan juga apa yang belum dihasilkan. Ditambah mengenai faktor-faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan kelas tersebut sebagai perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Siklus II

- 1) Tahap perencanaan: pada tahapan ini di siklus II, terdapat perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya mengenai perangkat pembelajaran apabila diperlukan. Peneliti pun mempersiapkan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran BTHQ dengan menggunakan metode al-Baghdadi yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bersangkutan.
- 2) Tahap pelaksanaan: terdapat perbaikan kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya, pada tahapan ini seluruh rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode al-Baghdadi pada proses pembelajarannya dibantu dengan media yang relevan apabila dibutuhkan.
- 3) Tahap observasi: terdapat perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya, tahapan ini dilakukan selama proses belajar mengajar tengah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hal yang diamati ialah kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas-aktivitas pendidik

dan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Tahap refleksi: pada tahapan ini peneliti berusaha memperbaiki apa saja yang kurang dari siklus sebelumnya, setelah itu mengkaji dan mengevaluasi mengenai keberlangsungan tahapan-tahapan sebelumnya termasuk didalamnya mengkaji apa yang telah dilakukan dan dihasilkan juga apa yang belum dihasilkan. Ditambah mengenai faktor-faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan kelas tersebut sebagai perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

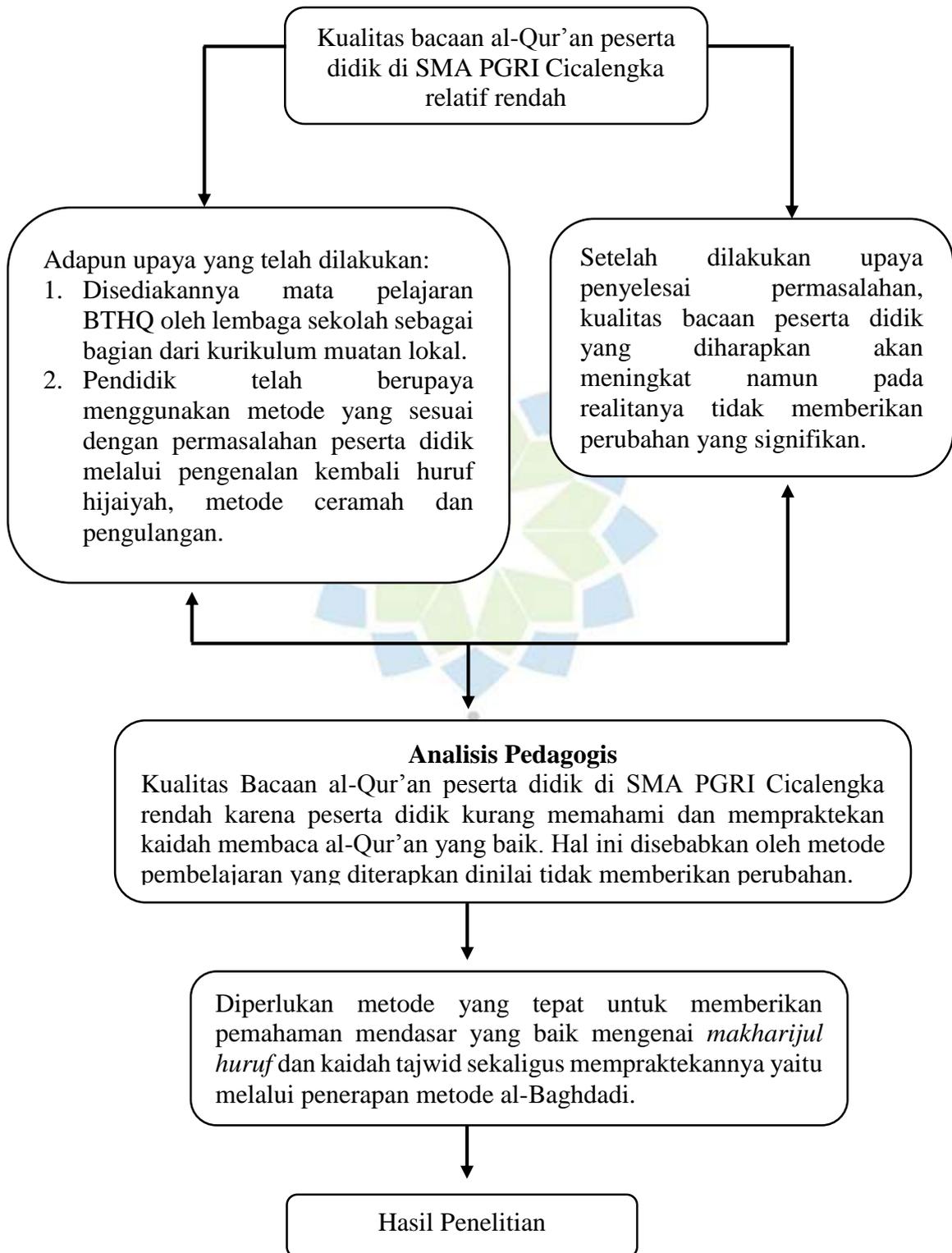
c. Siklus III

- 1) Tahap perencanaan: pada tahapan ini di siklus III, terdapat perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya yaitu siklus II apabila diperlukan. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument, penilaian, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran BTHQ dengan menggunakan metode al-Baghdadi yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bersangkutan.
- 2) Tahap pelaksanaan: terdapat perbaikan kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya, pada tahapan ini seluruh rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode al-Baghdadi pada proses pembelajarannya dibantu dengan media yang relevan apabila dibutuhkan.
- 3) Tahap observasi: memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya, tahapan ini dilakukan selama proses belajar mengajar tengah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hal yang diamati ialah kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas-aktivitas pendidik dan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Tahap refleksi: pada tahapan ini peneliti berusaha memperbaiki apa saja yang kurang dari siklus sebelumnya, mengkaji dan mengevaluasi mengenai keberlangsungan tahapan-tahapan sebelumnya termasuk didalamnya mengkaji apa yang telah dilakukan dan dihasilkan juga apa yang belum dihasilkan. Ditambah mengenai faktor-faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan kelas tersebut sebagai perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah penelitian ialah dugaan sementara mengenai jawaban dari masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Priatna, Prosedur Penelitian Pendidikan, 2020). Adapun hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Hipotesis awal (H_0) : Penerapan metode al-Baghdadi pada mata pelajaran BTHQ tidak dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik.
2. Hipotesis akhir (H_a) : Penerapan metode al-Baghdadi pada mata pelajaran BTHQ dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik.

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ialah dengan meenerapkan metode Al-Baghdadi pada mata pelajaran BTHQ dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada poin ini akan dibahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Di bawah ini dipaparkan mengenai kajian penelitian terdahulu yang sudah pernah diujikan sebagai berikut :

1. Jurnal Pendidikan dan Keislaman karya Muhammedi dengan judul : Metode al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam), Volume 1 No. 1 Tahun 2018. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai efektivitas metode al-Baghdadi dalam menanamkan sikap religius siswa dan hubungannya dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa peserta didik yang memiliki sikap religius tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang baik dengan metode al-Baghdadiyah, sebab metode ini termasuk yang paling sering digunakan.
2. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah karya Jamilatul Fajriyah, Azhar Haq, dan Fita Mustafida dengan judul : Penerapan Metode al-Baghdadi dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Madrasah Ibtidaiyah al-Fattah Kota Malang, Volume 2 No. 2 Juli 2020. Pada penelitian ini

dipaparkan bahwa hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode al-Baghdadi terhitung variatif. Namun ditinjau dari evaluasi bulanan, hampir 80% peserta didik lebih cepat belajar dengan menggunakan metode al-Baghdadi karena pembelajarannya yang lebih praktis.

3. Jurnal Pendidikan Anak karya Hinggil Permana dan Rina Syafrida dengan judul : Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi, Volume 5 No. 2 September 2019. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa mengenal huruf hijaiyah dengan penerapan metode utsmani dan baghdadi menunjukkan hasil yang baik ditinjau dari tes evaluasi. Namun perlu diingat bahwa peran pendidik dan penguasaan pendidik dalam menggunakan metode utsmani dan metode baghdadi berpengaruh besar terhadap ketercapaian target yaitu peningkatan keterampilan mengenal huruf hijaiyah.
4. Jurnal Tawadhu karya A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah dengan judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016, Volume 2 No. 1, 2018. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode Baghdadi, kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah di kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon mengalami peningkatan dan sudah dikatakan cukup baik.
5. Skripsi karya Rizqa Muntiza dengan judul : Penerapan Metode Baghdadiyyah dan Iqra' Pada Membaca Al-Qur'an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai perbandingan pelaksanaan metode baghdadiyyah dan iqra di Dayah Nurul Huda. Dalam pelaksanaan menggunakan metode baghdadiyyah, para ustadz/ustadzah belum sempurna penerapannya pun dalam penerapan metode iqra. Kedua metode ini diterapkan karena memiliki keunggulannya masing-masing, metode baghdadiyyah dinilai cepat untuk membaca Al-

Qur'an secara benar sesuai tajwid pun dengan metode iqra' hanya saja metode iqra' lebih praktis.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak dari objek penelitian yang berupa peserta didik dengan rentang usia remaja. Tempat penelitian yang berupa sekolah umum yang tidak berbasis pesantren. Kemudian peneliti memfokuskan penggunaan metode al-Baghdadi pada mata pelajaran tertentu, dalam hal ini pada mata pelajaran BTHQ (Baca Tulis Hafalan Qur'an).

